

**PERSEPSI MAHASISWA TADRIS BAHASA INDONESIA DALAM  
PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DI FITK UINSU**

**Afni Maharani<sup>\*1</sup>, Laila Afriyani Hsb<sup>2</sup>, Rizka Nabillah<sup>3</sup>, Siti Ramadani<sup>4</sup>,  
Ahmad Tarmizi Hasibuan**

<sup>1234</sup>Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>5</sup>Dosen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: <sup>\*1</sup>[afnimaharaniharahap@gmail.com](mailto:afnimaharaniharahap@gmail.com), <sup>2</sup>[lailaapriani066@gmail.com](mailto:lailaapriani066@gmail.com),  
<sup>3</sup>[rizkanabillah161101@gmail.com](mailto:rizkanabillah161101@gmail.com), <sup>4</sup>[sitiramadani343@gmail.com](mailto:sitiramadani343@gmail.com).

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis persepsi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terkait dengan penggunaan Bahasa Indonesia di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia mempersepsikan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan akademik dan sejauh mana hal ini mempengaruhi pembelajaran dan pemahaman mereka tentang mata kuliah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan studi pustaka (library research) dan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di FITK UINSU sebagai partisipan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia memiliki persepsi yang beragam terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia di FITK UINSU. Beberapa mahasiswa menganggap bahwa penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan FTIK UINSU masih kurang memadai, terutama dalam konteks pembelajaran dan komunikasi antar sesama mahasiswa.

**Kata Kunci:** Persepsi, Bahasa Indonesia.

**Abstract**

This study aims to explain and analyze the perceptions of Indonesian Tadris students related to the use of Indonesian at the Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences (FITK) State Islamic University of North Sumatra (UINSU). The purpose of this research is to understand how Indonesian Tadris students perceive the use of Indonesian in an academic setting and to what extent this influences their learning and understanding of the subject. The research method used is the method of library research (library research) and descriptive qualitative with data collection in the form of interviews. This research involved Indonesian Tadris students at FITK UINSU as research participants. The results of the study show that Indonesian language students have diverse perceptions related to the use of Indonesian in the UINSU physical environment which is still inadequate, especially in the context of learning and communication between fellow students.

**Keywords:** Perception, Indonesian.

## PENDAHULUAN

Persepsi adalah cerminan pribadi seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah: (1) tanggapan langsung (penerimaan) terhadap sesuatu, (2) proses dimana seseorang mengetahui sesuatu melalui panca inderanya. Sejalan dengan hal itu, Slameto menyebutkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang melibatkan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia senantiasa berhubungan dengan lingkungannya melalui indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.<sup>1</sup> Menurut Walgito dalam Latifah persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga menjadi sesuatu yang bermakna dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Dengan persepsi, individu dapat menjadi sadar akan keadaan lingkungan yang ada dan juga keadaan individu yang terlibat.

Adapun menurut Matlin dalam Novius persepsi adalah sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan rangsangan yang ditunjukkan oleh indera. Sedangkan menurut Robert dan Paul dalam Mulyana mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses dalam diri seseorang untuk dapat memilih, mengatur dan menginterpretasikan suatu rangsangan dari lingkungan sekitarnya dan proses tersebut akan mempengaruhi perilaku manusia.<sup>2</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara seseorang menerima, memilih, dan menyeleksi rangsangan dari lingkungan yang diterima oleh inderanya kemudian di interpretasikan dan diberi makna dari objek yang diamatinya.

Menurut Mulyana persepsi melewati tahapan sebagai berikut:

1. Sensasi (penginderaan)

Sensasi adalah langkah pertama dimana sebuah pesan dikirimkan ke otak dengan menggunakan bantuan indera berupa indera penglihatan, penciuman, peraba, pengecap dan pendengaran.

2. Atensi

---

<sup>1</sup> Hilda Hilaliyah, Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2015, Volume 2, Noomor 2, h. 118-119.

<sup>2</sup> Delvi Windrayani, 2020, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Catcalling di Lingkungan Kampus Universitas Medan Area*, Skripsi, Medan : Universitas Medan Area, h. 8.

Atensi adalah tahap dimana suatu peristiwa atau stimulus menerima perhatian oleh individu. Stimulus atau rangsangan merupakan hal penting yang dapat menarik perhatian seseorang. Sebelum individu dapat berinteraksi dan menginterpretasikan suatu peristiwa, Individu tersebut harus memperhatikan peristiwa dan rangsangan yang diterima.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses dimana seseorang meningkatkan pengetahuannya melalui stimulus dan informasi yang diperoleh melalui panca indera.

Menurut Rakhma faktor penentu persepsi, yaitu:

#### 1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional ini berasal dari kebutuhan pribadi dan pengalaman masa lalu. Faktor fungsional termasuk ke dalam faktor individu, dimana faktor tersebut akan menentukan suatu persepsi. Tetapi bukan jenis atau bentuk stimulusnya, melainkan ciri-ciri orang yang menanggapi rangsangan itu.

#### 2. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal dari sifat stimulus fisik seseorang dan efek saraf yang dihasilkan pada sistem saraf individu. Ini berarti bahwa untuk memahami suatu peristiwa, individu tidak dapat melihat peristiwa secara terpisah tetapi harus melihatnya dalam kaitannya dengan keseluruhan, dalam konteks dan dalam lingkungannya, serta dalam masalah yang dihadapinya.

Thoha dalam Alizamar dan Nasbahry menyebutkan bahwa persepsi seringkali terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang ada di dalam seseorang, seperti sikap, kebiasaan serta kemauan. Berbeda dengan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti rangsangan (stimulus) itu sendiri, baik itu sosial dan fisik.<sup>3</sup>

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kita gunakan sehari-hari. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional negara. Sebagai bahasa nasional, hal ini tercantum dalam sumpah pemuda 1928 yaitu “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia”, ini berarti kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah lainnya. Selain itu, dalam UUD 1945 tercantum pada pasal khusus

---

<sup>3</sup> Delvi Windrayani, 2020, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Catcalling di Lingkungan Kampus Universitas Medan Area*, Skripsi, Medan : Universitas Medan Area, h. 10-14.

(Bab XV, Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahasa negara adalah bahasa Indonesia.

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai :

1. Lambang kebanggaan nasional;
2. Lambang identitas nasional;
3. Alat perhubungan antar warga, antar daerah, dan antar budaya;
4. Alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa.

Sedangkan sebagai bahasa negara bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

1. Bahasa resmi kenegaraan;
2. Bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan;
3. Alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan;
4. Alat pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.<sup>4</sup>

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai mahasiswa terutama mahasiswa di Prodi Tadris Bahasa Indonesia sebagai sarana untuk komunikasi, berbagi pengetahuan, ide/gagasan, pikiran, dan pesan/informasi kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Melalui kegiatan berbicara, para mahasiswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaan mereka secara langsung kepada orang lain. Oleh karena itu, dosen seharusnya benar-benar memperhatikan kemampuan berbicara mahasiswa, termasuk di dalamnya teknik berbicara yang benar.<sup>5</sup> Menurut Widjono (2007) substansi mata kuliah bahasa Indonesia mencakup:

1. Mata kuliah pengembangan kepribadian

Menekankan pada keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar untuk menguasai, menerapkan, mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni sebagai perwujudan kecintaan dan kebanggaan dengan bahasa Indonesia.

2. Kajian mencakup kegiatan berbahasa Indonesia melalui keterampilan menyimak, membaca, dan menulis akademik dengan struktur kajian :
  - a. Kedudukan bahasa Indonesia;
  - b. Menulis makalah, rangkuman, ringkasanbuku, dan resensi;

---

<sup>4</sup> Hilda Hilaliyah, Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2015, Volume 2, No 2, h. 117-118.

<sup>5</sup> Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.h.121.

- c. Membaca untuk internet;
- d. Berbicara untuk keperluan akademik;
- e. Presentasi, berseminar, dan berpidato dalam situasi formal.<sup>6</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan studi pustaka (library research) dan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara. Adapun metode studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.<sup>7</sup> Kemudian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.<sup>8</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Narasumber : Nurjannah

Jurusan/ Semester : Tadris Bahasa Indonesia / II

Pendapat : Menurut persepsi saya, penggunaan bahasa Indonesia di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan cukup baik. Maksudnya cukup, karena penggunaan bahasa Indonesia tersebut dalam lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan belum seutuhnya efektif, karena sebagai warga Sumatera Utara yang logatnya dikenal dengan batak, masih terdapat beberapa penggunaan bahasa Indonesia tersebut yang tidak sesuai dalam kegiatan formal seperti berkomunikasi di kelas maupun sedang presentasi, yang masih terbawa-bawa oleh bahasa yang digunakan dalam sehari-harinya. Dan memang untuk penggunaan bahasa Indonesia diluar kampus tidak bisa kita paksakan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena kita juga pasti lebih nyaman menggunakan bahasa sehari-hari yang biasa digunakan, seperti bahasa batak, mandailing, karo dan lainnya. Menurut saya bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa Indonesia sangatlah relevan

---

<sup>6</sup>Hilda Hilaliyah, Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2015, Volume 2, No 2, h. 117-118.h.118

<sup>7</sup>M. Sari, & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 2020, Volume 6, No.1, h. 44.

<sup>8</sup>M. Rusli, Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus, *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 2, No 1, h.48.

sekali untuk dipelajari, sangat membantu dalam bagaimana cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dapat memberikan pengaruh positif dan manfaat terutama dalam kalangan mahasiswa seperti lingkungan FITK sebagai calon-calon pendidik. Sehingga nantinya dapat mencontohkan bagaimana berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Narasumber : Nur Febri Aldilla Tambunan

Jurusan / Semester : Tadris Bahasa Indonesia / II

Pendapat : Menurut persepsi saya sebagai mahasiswi Tadris bahasa Indonesia tentang penggunaan bahasa Indonesia di kampus itu kurang efektif artinya, bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi bangsa Indonesia kita, nah jadi kalau bukan kita yang memulai bahasa Indonesia yang baik dan benar siapa lagi? Dan di zaman sekarang, kita ketahui bersama bahwa bahasa Indonesia saat ini sudah tidak lagi baku, karena pengaruh dari penggunaan bahasa asing, dan penggunaan media sosial yang sekarang ini sangat canggih dan itu sangat mempengaruhi bahasa Indonesia kita menjadi kurang efektif, contohnya penggunaan kata yang tidak baku dalam berbicara atau menyampaikan kata lewat percakapan sehari-hari kita.

3. Narasumber : Susanti

Jurusan / Semester : Tadris Bahasa Indonesia / II

Pendapat : Menurut persepsi saya penggunaan bahasa Indonesia di FITK UINSU sangatlah kurang baik mungkin hal ini disebabkan oleh tempat tinggal yang berbeda-beda apa lagi yang berdomisili di Medan. Bahasa batak yang terlalu mencolok dan seakan-akan bahasa yang meninggikan nada membuat orang lain yang terbiasa dengan bahasa yang lemah lembut seperti bahasa Jawa merasa takut dan enggan untuk bergabung. Pada saat perkuliahan saja masih banyak mahasiswa yang tidak tepat dalam penggunaan bahasa Indonesia baik dalam nebuturkan setiap kata ataupun ejaan bahasa Indonesia yang kurang baik.

4. Narasumber : Winda Fita Dalimunthe

Jurusan/Semester : Tadris Bahasa Indonesia / IV

Pendapat : Jadi persepsi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa Indonesia di FITK dapat bervariasi tergantung pada latar belakang dan kebiasaan individu. Namun secara umum mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di lingkungan kampus diharapkan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi sehari-hari terutama dalam kegiatan

akademik. Dalam upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus, institusi pendidikan dan dosen dapat memberikan perhatian khusus untuk mengajarkan dan mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu pembinaan budaya dan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang efektif juga dapat dilakukan melalui kegiatan dan program kampus yang berfokus pada bahasa dan budaya Indonesia. Menurut saya penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus memiliki beberapa alasan penting diantaranya:

- a. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara dan merupakan identitas nasional, jadi pengguna bahasa Indonesia di kampus dapat memperkuat rasa persatuan dan kebangsaan di antara mahasiswa.
- b. Penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus memfasilitasi komunikasi yang efektif antar mahasiswa, dosen, dan staf administrasi. Dalam konteks akademik penting untuk memahami dan menggunakan terminologi yang tepat dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah pemahaman materi pembelajaran dan berdiskusi.

## **PEMBAHASAN**

Pada hasil dan pembahasan ini peneliti mengemukakan dari data yang telah diperoleh dengan memberikan penjelasan dalam bentuk deskripsi. Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis yang menggunakan teknik kualitatif yaitu data dari wawancara. Manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi. Komunikasi menjadi bagian dalam keseharian manusia yang hidup sebagai makhluk sosial, makhluk berbudaya, dan berpengetahuan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi tersebut dapat berlangsung apabila komunikasi yang dilakukan dapat berlangsung dalam pemahaman yang sama terhadap bahasa. Perbedaan pemahaman akan menimbulkan persepsi yang berbeda, sehingga komunikasi menjadi tidak berjalan. Manusia menyatakan ide, gagasan, pendapat, dan sebagainya dalam berbagai ekspresi dengan tujuan agar makna pembicaraan dapat dipahami lawan bicara.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2(2). h.7.

Berbicara dapat disebut juga sebagai tindak tutur dalam berkomunikasi. Ditinjau dari proses komunikasi ini, berbicara menjadi sarana untuk saling menyampaikan pesan dan menangkap pesan. Kegiatan menangkap atau menerima pesan berbicara dilakukan secara bergantian (resiprokal) dan dapat berlangsung secara terus-menerus. Pesan yang disampaikan dalam tindak tutur berbicara ini disertai tingkah laku dengan berbagai ekspresi.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa beberapa atau masih banyak mahasiswa/i yang kurang baik atau belum sempurna dalam menggunakan bahasa Indonesia dilingkungan kampus, hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa/i yang ada di kampus didominasi mereka yang bersuku batak (mandailing, toba, simalungun), karo, nias dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu efek dari penggunaan sosial media juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan banyak generasi sekarang yang kurang baik dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dilingkungan sehari-hari yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal

Salah satu faktor adalah keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama kali diberikan pendidikan bagi anak. Pada proses berkomunikasi yang digunakan sehari-hari, dijumpai banyak keluarga yang memakai bahasa daerah sebagai bahasa dalam percakapan di lingkungan keluarga. Bahasa daerah dipakai untuk sarana dalam berkomunikasi, akibat hal tersebut bahasa Indonesia belum dipergunakan dengan maksimal. Kebanyakan orang tua berprofesi sebagai pedagang dan menjadi perantau. Kesibukan orang tua dalam berdagang dan harus pergi merantau menjadi salah satu faktor yang kurangnya bimbingan dalam pendidikan anak-anaknya.<sup>10</sup>

2. Faktor eksternal

Faktor di lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa, dimana anak hidup di pedesaan yang mengakibatkan anak lebih memahami menggunakan bahasa daerahnya. Penggunaan metode ceramah dan kurangnya penyediaan media pembelajaran serta masih seringnya dalam

---

<sup>10</sup> Fahmi, N. (2019). Menjadi Ortu Milenial: Panduan Praktis Mengasuh Anak di Era Digital (Vol. 1), Pendar Ilmu. h.12.

penggunaan bahasa daerah di sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan berbahasa pada anak.<sup>11</sup>

Faktor yang dapat menunjang kegiatan berkomunikasi atau berbahasa terdiri dari faktor kebahasaan dan non-kebahasaan. faktor kebahasaan yakni ketepatan pada ucapan, pemilihan kata, dan ketepatan dalam penggunaan kalimat. Faktor non-kebahasaan yakni sikap, kenyaringan suara, dan penguasaan pada topik. Dosen dapat dikatakan sebagai media utama dalam proses belajar mengajar dalam perkuliahan, sehingga kemampuan dalam mengelola kelas dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa/i.<sup>12</sup>

## **KESIMPULAN**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kita gunakan sehari-hari. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional negara. Sebagai bahasa nasional, hal ini tercantum dalam sumpah pemuda 1928 yaitu “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia”, ini berarti kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah lainnya. Selain itu, dalam UUD 1945 tercantum pada pasal khusus (Bab XV, Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahasa negara adalah bahasa Indonesia.

Dari penelitian kami ini dapat disimpulkan bahwa beberapa atau masih banyak sekali mahasiswa/i yang kurang baik atau belum sempurna dalam menggunakan bahasa Indonesia dilingkungan perkuliahan, hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa/i yang ada di kampus didominasi mereka yang bersuku batak (mandailing, toba, simalungun), karo, nias dan masih banyak lagi, tidak hanya itu efek dari penggunaan sosial media juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan banyak generasi sekarang yang kurang baik dalam penggunaan bahasa Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fahmi, N. (2019). *Menjadi Ortu Milenial: Panduan Praktis Mengasuh Anak di Era Digital* (Vol. 1). Pendar Ilmu.

---

<sup>11</sup> Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). h.6.

<sup>12</sup> Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). h.2.

- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1).
- Hilaliyah H. (2015) Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(2).
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1).
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1).
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2).
- Windrayani D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Catcalling di Lingkungan Kampus Universitas Medan Area, *Skripsi, Medan : Universitas Medan Area*.